



---

**ANALISIS PEMANFAATAN POSBINDU PADA LANSIA MELALUI PENDEKATAN HEALTH BELIEF MODEL DI INDONESIA: STUDY LITERATURE**

**Jumisah\*, Najmah, Nur Alam Fajar**

Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Masyarakat Kesehatan, Universitas Sriwijaya, Indralaya Indah, Indralaya, Ogan Ilir, Palembang, Sumatera Selatan 30139, Indonesia

[\\*abqa08@gmail.com](mailto:*abqa08@gmail.com)

**ABSTRAK**

PTM bertanggung jawab 10 kematian global, atau 41 juta kematian per tahun. PTM menyebabkan kematian 15 juta orang sebelum usia 70 setiap tahun, diperburuk perubahan faktor sosial, ekonomi, dan gaya hidup tidak sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel berhubungan dengan penggunaan posbindu. Dengan menggunakan standar daftar periksa PRISMA standar, studi tinjauan sistematis ini dilakukan untuk memastikan prevalensi Penggunaan posbindu, model kepercayaan kesehatan, dan lansia. 10 Artikel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh penulis dan berkaitan dengan topik diskusi ditemukan dalam hasil pencarian untuk sumber data yang menggunakan database Google Scholar dan GARUDA mulai dari Tahun 2019 - 2023. Penelitian ini menerapkan hipotesis Health Belief Model didasarkan pada gagasan bahwa seseorang akan bertindak dengan cara yang terhubung dengan kesehatan untuk menilai bagaimana lansia menggunakan posbindu.

Kata kunci: health belief model; lansia; pemanfaatan posbindu

***ANALYSIS OF POSBINDU UTILIZATION IN THE ELDERLY THROUGH THE HEALTH BELIEF MODEL APPROACH IN INDONESIA: STUDY LITERATURE***

**ABSTRACT**

*PTM is responsible for 10 global deaths, or 41 million deaths per year. PTM causes the deaths of 15 million people before the age of 70 each year, exacerbated by changes in social, economic, and unhealthy lifestyle factors. The aim of this study was to identify variables related to the use of Posbindu. Using the standard PRISMA checklist, this systematic review study was conducted to ascertain the prevalence of posbindu use, health belief models, and the elderly. 10 research articles that met the inclusion and exclusion criteria set by the authors and related to the topic of discussion were found in search results for source data using the Google Scholar and GARUDA databases starting from 2019 to 2023. This study applies the Health Belief Model hypothesis based on the idea that a person will act in a way that is connected to health to assess how the elderly use posbindu*

*Keywords: elderly; health belief model; utilization of posbindu*

**PENDAHULUAN**

Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), kanker, dan diabetes adalah contoh penyakit tidak menular (PTM), dan penyakit jantung, adalah pembunuh terbesar secara global dan ancaman yang semakin besar bagi kesehatan global. Lebih banyak orang sekarang meninggal karena NCD dari pada dari semua penyakit menular lainnya disatukan. PTM bertanggung jawab lebih dari 7 sampai 10 kematian global, atau 41 juta kematian per tahun. Masalah PTM, yang menyebabkan kematian dini 15 juta orang sebelum usia 70 setiap tahun, telah diperburuk oleh perubahan faktor sosial, ekonomi, dan struktural, seperti lebih banyak orang pindah ke kota dan penyebaran gaya hidup yang tidak sehat. Tingginya prevalensi PTM di kalangan orang dewasa usia kerja menghasilkan pengeluaran perawatan kesehatan yang signifikan, kemampuan terbatas untuk bekerja, dan situasi keuangan yang genting. (CDC, 2021).

Gaya hidup yang tidak sehat di Indonesia merupakan penyumbang utama terjadinya PTM. Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, Lebih sedikit buah dan sayuran yang dikonsumsi oleh 95,5% orang Indonesia. Selain itu, 29,3% orang yang usia kerja merokok setiap hari, dan 33,5% orang tidak aktif., 31% mengalami obesitas terpusat, dan 21,8% adalah kasus obesitas dewasa. (P2P Kemenkes RI, 2020).

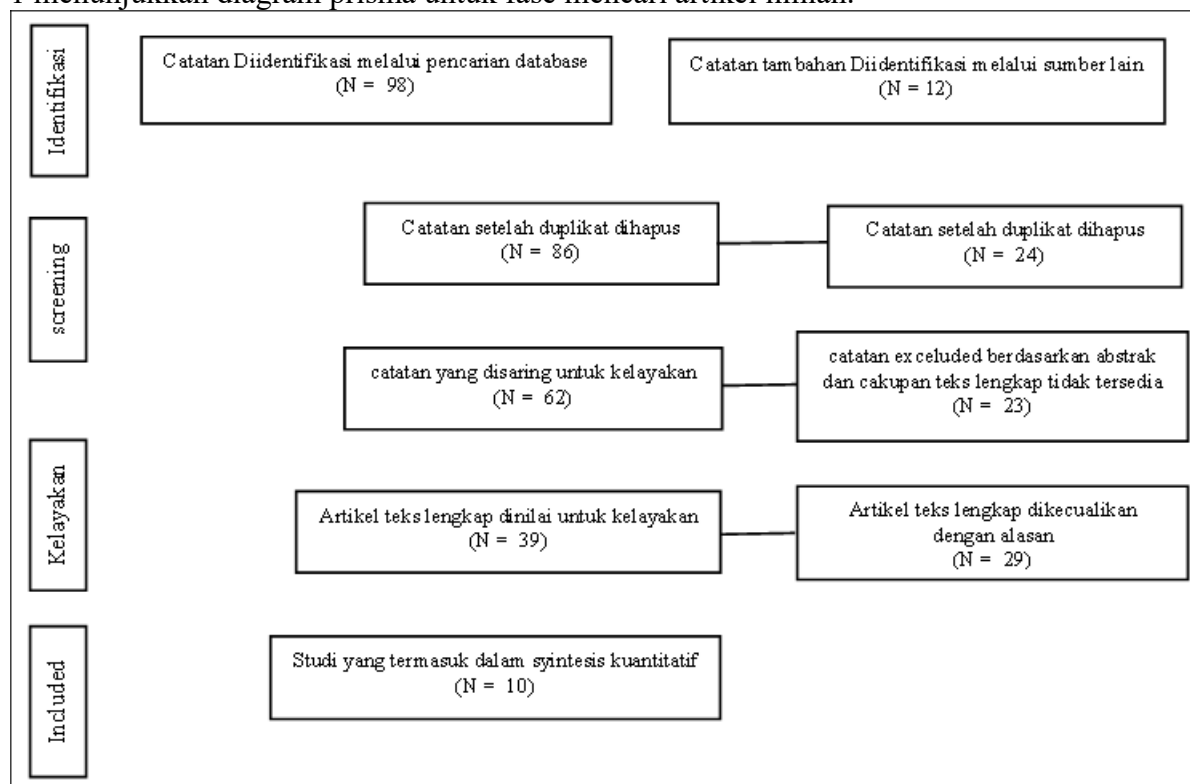
Secara khusus, penyakit tidak menular lebih mungkin menyerang lansia (Borges et al., 2023). Penyakit tidak menular berperan penting atas 70% kematian pada lansia (Kuntari et al., 2023). Menurut laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk periode 2000-2025, 7,74% populasi dunia dianggap lanjut usia, dengan umur manusia rata-rata (UHH) 66,4 tahun. Pada tahun 2045–2050, persentase ini diproyeksikan mencapai 28,68%, dengan umur manusia rata-rata 77,6 tahun (Rochmah, Cahya Tri Purnami, et al., 2023). Prevalensi masalah kesehatan pada populasi lansia akan meningkat seiring dengan peningkatan proporsi populasi lansia dan peningkatan UHH (Rochmah, Purnami, et al., 2023). Kenyataan ini mengharuskan pemerintah untuk meningkatkan berbagai program penuaan, khususnya di bidang kesehatan, untuk menjamin kesejahteraan orang tua dan kualitas hidup yang lebih tinggi bagi mereka (Ahmad Syahrial Semen Dawai, Risky Eka Amriyanto, 2022). Posbindu PTM merupakan salah satu jenis inisiatif kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang baru saja dibuat pemerintah (Ningrum & Martin, 2022).

Penemuan angka kematian akibat penyakit tidak menular menunjukkan bahwa tingkat kesehatan di bawah standar (Rahmanti & Haksara, 2022). Hal ini merupakan akibat dari perilaku komunal yang tidak sehat, layanan kesehatan yang buruk dan lingkungan yang kurang baik (Ayu Permata Sari, 2022). Menurut jenis PTM yang merupakan isu kesehatan masyarakat (Putri et al., 2022), penatalaksanaan penyakit tidak menular diprioritaskan dengan menggunakan kriteria angka kematian, disabilitas, morbiditas, dan faktor risiko tinggi (Rahayu et al., 2022). Hipertensi, diabetes melitus, kanker, penyakit kardiovaskular (Dendy et al., 2019), dan Kondisi tidak menular yang dikelola dikenal sebagai penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) (Nisak et al., 2022).

Memanfaatkan pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan representasi dari jenis perilaku (Anggraeni & Fauziah, 2020), yang mendorong kesehatan dalam upaya menghindari dan mengobati kondisi yang dapat membahayakan Kesehatan (Setyawati et al., 2023). Ini mendukung konsep Health Belief Model (HBM) Rosentock bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh keyakinan kesehatan mereka. (Cut Husna, 2014). dalam mengambil langkah-langkah menghindari dan mengobati penyakit (Ellia Ariesti, 2021). dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Meskipun Orang tua, yang sering mengalaminya, dikatakan mendapat manfaat dari kemampuan Posbindu lansia untuk meningkatkan kesehatan mereka. (Magdalena, 2023). pada kenyataannya masih jauh dari tujuan yang ditetapkan (Agung et al., 2023). Studi sebelumnya oleh (FitriaPrabandari1, 2023), mengungkapkan bahwa 64,1% responden dengan pengetahuan yang baik tidak menggunakan Posbindu PTM. Hasil uji chi square menunjukkan p value sebesar 0,352 atau  $p > 0,005$ , menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dengan penggunaan Posbindu PTM di sekitar Puskesmas Larangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kuat, mereka tidak menggunakan Posbindu PTM. Posbindu PTM merupakan topik yang tidak disadari oleh sebagian besar masyarakat, menurut penelitian (Ivong Rusdiyanti, 2017). yang mencakup 51 responden (52,6%). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor yang terkait dengan penggunaan posbindu oleh orang tua.

## METODE

Dengan menggunakan standar daftar periksa PRISMA standar, studi tinjauan sistematis ini dilakukan untuk memastikan prevalensi Penggunaan posbindu, model kepercayaan kesehatan, dan lansia istilah pencarian yang digunakan (Humana Dietética, 2014).. Untuk mengidentifikasi artikel tertentu dan terkait, dan mempersempit hasil pencarian dengan menggunakan boolean "DAN" dalam pencarian kata kunci. Karena dapat meningkatkan jumlah hasil pencarian, operator Boolean "OR" tidak digunakan. Publikasi harus merupakan penelitian asli, memberikan informasi tentang bagaimana lansia memanfaatkan posbindu, dan telah diterbitkan dalam lima tahun sebelumnya (dari 2019 hingga 2023) agar dapat dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam pencarian basis data awal kami, total 98 artikel ditemukan, dan setelah menghapus duplikat, 12 artikel tersisa. 86 dari mereka didiskualifikasi. 62 artikel teks lengkap kemudian ditinjau dengan cermat, dan 23 dihapus karena kriteria inklusi tidak terpenuhi setelah penyaringan awal judul dan abstrak dilakukan dan dilakukan secara independen oleh dua peneliti.. Untuk tinjauan dan sintesis, 10 studi yang memenuhi kriteria inklusi dipilih. Mengenai pilihan studi, tidak ada perbedaan pendapat antara pengulas. Gambar 1 menunjukkan diagram prisma untuk fase mencari artikel ilmiah.



## HASIL

10 Artikel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh penulis dan berkaitan dengan topik diskusi ditemukan dalam hasil pencarian untuk sumber data yang menggunakan database Google Scholar dan GARUDA mulai dari Tahun 2019 - 2023. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, penulis secara manual mengekstrak data dari publikasi yang telah mereka kumpulkan, termasuk penulis, tahun, judul artikel, ukuran sampel, parameter studi, dan hasil. Setiap penelitian melihat faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana lansia menggunakan pos bindu menggunakan teknik penelitian cross-sectional.

Tabel 1.  
 Matriks Artikel Tinjauan Pustaka

Penulis (Tahun)	Judul	Sampe	Variabel Penelitian	Hasil
Siti Rochmah, Cahya Tri Purnami, Farid Agushybana (2023)	Partisipasi Lansia Pada Pelayanan Posbindu PTM di Kabupaten Rembang	60.726 lansia	Dukungan dari profesional kesehatan, dukungan keluarga, persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, dan hambatan	Menurut sebaran frekuensi responden yang menggunakan Posbindu PTM, mayoritas (72,8%) responden adalah perempuan (84,8%) dan berusia antara 60 hingga 69 tahun. Pekerjaan responden (51,2%) dan kurangnya pendidikan sekolah dasar (89,9%) adalah dua sifat mereka yang paling umum. Sebagian besar responden (65,5%) tidak menggunakan Posbindu PTM; 53,2% tidak menerima bantuan dari profesional kesehatan; 73,8% tidak menerima bantuan dari keluarga; 74,8% menganggap kerentanan mereka rendah; 67% menganggap tingkat keparahannya rendah; 62,7% menganggap manfaatnya rendah; dan 57,5% lansia menganggap hambatan mereka tinggi.
Fadilla Riesty, Angga Ardhan Derryawan, Fanny Anggi astuti Fatima, Hanintya Fildza Adhani, Muhammad Yusuf Ilham, Ramadhania Afifah Putri, (2023)	Skrining dan Penyuluhan Penyakit Tidak Menular sebagai Inisiasi Program Posyandu Lansia di Kecamatan Turi, Sleman	49 orang lansia	Tekanan darah dan lingkam perut keduanya diukur sebagai bagian dari pemeriksaan fisik. Kolesterol darah dan kadar glukosa darah diukur di laboratorium.	31 (73,3%) dari 49 peserta senior memiliki hipertensi derajat I atau II. Di antara peserta senior, hanya 12,2% yang memiliki tekanan darah normal. Hal ini menunjukkan bahwa Dusun Dadapan memiliki angka kejadian hipertensi yang cukup tinggi pada lansia. Adapun 49 orang tua yang hadir, hasil tes gula darah pada mereka mengungkapkan bahwa tiga dari mereka memiliki hiperglikemia (GDS > 200 mg / DL) dan dua memiliki hipoglikemia (GDS).
Ika Mardhiyati, Antono Suryoputro, Eka Yunila Fatmasari (2019)	faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu ptm di puskesmas rowosari kota semarang	651 orang	Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, situasi pekerjaan, pengetahuan, kerentanan yang dirasakan, keparahan yang dirasakan, keuntungan yang dirasakan, rintangan yang dirasakan, self-efficacy, dukungan dari keluarga, teman, rekan kerja, dan masyarakat, serta bantuan dari profesional kesehatan	Mayoritas responden (76,2%) adalah perempuan dan dewasa (56%). Responden dominan lainnya memiliki ciri-ciri berpendidikan tinggi (95,2%), bekerja (60,7%), dan kurang mengenal PTM dan Posbindu PTM (63,1%).
Fitria Prabandari, Sumarni, Dyah Puji Astuti (2023)	Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu PTM sebagai	45 orang	informasi, perspektif, pengalaman, bantuan dari profesional medis,	Sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 86,7%, sebagian besar responden memiliki sikap baik yaitu 86,7%, jarak tempuh ,menuju lokasi Posbindu sebagian

	Pemantauan Kesehatan Perempuan		dan dukungan orang tua	besar responden adalah mudah yaitu 95,6%, dukungan oleh tenaga Kesehatan Sebagian besar kurang mendukung yaitu 84,4%, dan dukungan oleh keluarga Sebagian besar kurang mendukung yaitu 75,6%
Septi Anggraeni, Erfina Fauziah (2020)	Determinan Pemanfaatan Posbindu PTM di Desa Uwie Wilayah Kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong	94 orang	Akses Posbindu, Dukungan Keluarga, Dukungan Tenaga Kesehatan, Penggunaan Posbindu, dan Sikap Posbindu	Menurut temuan analisis dampak variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dikatakan bahwa faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga yang menentukan penggunaan Posbindu PTM ( $p < 0,05$ ), sedangkan faktor dukungan tenaga kesehatan dan akses terhadap Posbindu tidak berpengaruh terhadap penggunaannya ( $p > 0,05$ ).
Raudhotun Nisak Hamidatus Daris Sa'adah Edy Prawoto (2022)	upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit tidak menular (ptm) melalui posbindu-ptm di dusun watukaras desa jenggrik wilayah kerja upt Puskesmas Gemarang Kabupaten Ngawi	120 orang	pemeriksaan kesehatan sekaligus pembentukan Posbindu	Pada hari Sabtu, 2 Juli 2022, pukul 09.00-12.00 WIB, pengabdian masyarakat akan dilakukan di rumah Ibu Ayu, ketua Watukaras Dusu. Tim pengabdian masyarakat, LPPM Pemerintah Kabupaten Akper Ngawi, dan Puskesmas Gemarang bergotong royong membuat kegiatan ini. 120 orang, termasuk warga dusun setempat, tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, dan puskesmas, berpartisipasi dalam latihan ini. Memberikan saran kepada warga tentang Posbindu dan keuntungannya adalah langkah pertama dalam tindakan pengabdian masyarakat ini. Untuk menciptakan komitmen bersama untuk menurunkan morbiditas, kematian, dan disabilitas terkait PTM melalui pencegahan dan pengendalian perilaku PTM, pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman.
Sri Natalia Ginting (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Posbindu PTM lansia di wilayah kerja Puskesmas Rantang Medan di Kecamatan Petisah Medan tahun 2018	653 lansia	Pengetahuan, sikap, penggunaan pos Bindu PTM, jarak tempuh, bantuan tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga	Pengetahuan memiliki sig-p 0,011 0,05, sikap memiliki sig-p 0,017 > 0,05, jarak tempuh memiliki sig-p 0,041 0,05, dukungan untuk profesional kesehatan memiliki sig-p 0,415 > 0,05, dan dukungan keluarga memiliki sig-p 0,028 0,05, menurut data.
Serly Puspita Ningrum, Afrizal Martin	Pemanfaatan pos pembinaan terpadu (posbindu) oleh wanita lansia dalam rangka mencegah penyakit tidak menular di Desa Ambarawa Timur	20 pasien	Tinggi, berat badan, BMI, lemak perut, tekanan darah, gula darah, kolesterol, pendidikan, dan konseling seseorang semuanya dipertimbangkan.	Masyarakat telah merasakan manfaat yang besar dari kehadiran Posbindu PTM. Profesional kesehatan sangat bersemangat menggunakan kemampuan mereka untuk melayani masyarakat setempat dengan menawarkan layanan kesehatan. Mereka mungkin menawarkan layanan paling banyak dengan menggabungkan dokter, perawat, ahli gizi, dan analis kesehatan. Layanan Posbindu PTM berpotensi berperan sebagai penambat komunikasi antara petugas dan lingkungan sekitar.

					Posbindu sangat membantu, terutama bagi penduduk setempat yang kurang sadar akan masalah kesehatan dan tinggal jauh dari pusat kesehatan masyarakat, menurut penduduk setempat yang sedang berobat.
Jeane Sumendap, Sefti Rompas, Valen Simak (2020)	Hubungan antara minat posbindu di kalangan orang tua dan motivasi dan dukungan keluarga	88 sampel keluarga lansia	Motivasi, dukungan, tingkat Pendidikan		Menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara dukungan keluarga dengan motivasi dengan lansia terhadap kepentingan Desa Tumaluntung terhadap posbindu, dengan dukungan keluarga memiliki nilai $p=0,05$ dan motivasi memiliki nilai $p=0,01$ .
Devi Rahayu, Dwi Firas Azizah, Ikriela Intan Tita Faradilla, Melizha Handayani, Risma Nabilah	Analisis variabel risiko penyakit jantung koroner pada usia produktif Kota Depok	55 responden	Mengamati dan masalah dengan penyakit jantung koroner, seperti masalah yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan kesulitan dengan penyakit jantung koroner		Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipertensi menjadi urutan kedua tertinggi di puskesmas (18,59%), responden memiliki IMT berlebih akibat tidak rutin melakukan aktivitas fisik (24%), kurang makan buah (87,3%), kurang makan sayur (90,9%), anggota keluarga masih merokok di dalam rumah (36,4%), minimnya peran kader (79%), dan responden belum merasakan pelayanan deteksi dini penyakit jantung di puskesmas (92,7%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan sepuluh artikel yang dihimpun, ada lima konsep utama mengenai penggunaan posbindu oleh lansia. Konsep tersebut adalah kerentanan yang dirasakan mempengaruhi lansia dalam menggunakan Posbindu, dirasakan pentingnya mendorong lansia untuk mengunjungi Posbindu, keuntungan yang dialami lansia yang mengunjungi Posbindu, tantangan yang dihadapi lansia saat menggunakan Posbindu, dan individu terdekat yang berdampak pada tingkat partisipasi lansia yang berkunjung ke Posbindu. Penelitian ini menggunakan hipotesis Health Belief Model (HBM), yang didasarkan pada gagasan bahwa seseorang akan bertindak dengan cara yang terhubung dengan kesehatan mereka, untuk memastikan bagaimana lansia menggunakan posbindu.

### Lansia lebih rentan ketika menggunakan Posbindu, menurut persepsi.

Mengetahui persepsi kerentanan melibatkan mengetahui keyakinan subjektif seseorang tentang bahaya mengembangkan suatu penyakit (Bsa et al., 2018), Apa yang membuat seseorang merasa seperti mereka mungkin mendapatkan penyakit tertentu, atau apa yang membuat seseorang merasa kesehatan mereka terkena dampak negatif (Sumendap et al., 2020). mengambil tindakan mencegah dan mengobati penyakit, seseorang harus merasa terpapar (Bsa et al., 2018). Keyakinan pribadi ini terhubung dengan elemen kognitif, seperti kesadaran pribadi akan masalah Kesehatan (M.Fadilah, 2020). Tingkat kerentanan yang dirasakan seseorang mempengaruhi seberapa termotivasi mereka untuk berperilaku untuk mencegah tertular penyakit; sebaliknya juga berlaku jika mereka menganggap tingkat kerentanan mereka rendah (Nurhidayati et al., 2019). Penelitian (FitriaPrabandari1, 2023), mengungkapkan bahwa 64,1% responden dengan pengetahuan kuat tidak menggunakan Posbindu PTM yang merupakan mayoritas Hasil uji chi square menunjukkan p value sebesar 0,352 atau  $p > 0,005$ , menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dengan penggunaan Posbindu PTM di sekitar Puskesmas Larangan. Terlepas dari kenyataan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang kuat, hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak menggunakan Posbindu PTM.

### **Orang tua tertarik ke Posbindu karena perasaan keras**

Persepsi keseriusan adalah penilaian seseorang tentang tingkat keparahan penyakit saat ini, yang bervariasi tergantung pada masing-masing pasien. Kesan penyakit secara keseluruhan adalah keadaan di mana seseorang tidak dapat melakukan tugas sehari-hari agar merasa sehat dan mengabaikan saran untuk mengikuti rekomendasi medis (Bsa et al., 2018). Ketika suatu penyakit parah, seseorang merasa seolah-olah mereka berisiko dari efek samping penyakit, yang memotivasi mereka untuk mengambil tindakan dengan melakukan pencegahan atau terapi (M.Fadilah, 2020). Ini adalah evaluasi potensi efek medis, klinis, dan sosial dari tindakan pencegahan penyakit, karena keseriusan yang dirasakan adalah keyakinan tentang tingkat keparahan dampak yang akan diperoleh jika Anda mengembangkan penyakit atau membiarkannya tidak diobati (Sumendap et al., 2020). Menurut penelitian oleh (Mardhiyati et al., 2019), responden yang tidak menggunakan posbindu terdiri dari persentase responden yang lebih tinggi dengan persepsi keparahan rendah (41%) dari pada mereka yang memiliki Mayoritas orang (59%) percaya bahwa penyakit ini parah, yang menunjukkan bahwa mereka tidak akan menderita konsekuensi apa pun jika mereka memilikinya atau tidak mencari pengobatan.

### **Pandangan tentang keuntungan yang dialami oleh warga senior yang berkunjung ke Posbindu**

Tujuan efektivitas suatu rencana untuk mengurangi ancaman suatu penyakit adalah peningkatan kualitas hidup seseorang (Sumendap et al., 2020). Keyakinan seseorang bahwa mengubah perilaku menjadi lebih baik akan menguntungkan mereka akan menurunkan risiko penyakit (Nurhidayati et al., 2019). Seseorang akan termotivasi untuk bertindak berdasarkan seberapa besar mereka percaya tindakan mereka akan menguntungkan mereka. Kemungkinan mengambil aktivitas tertentu meningkat jika orang tersebut merasa bahwa hal itu dapat menurunkan risiko tertular penyakit atau mengurangi tingkat keparahannya (M.Fadilah, 2020). Menurut temuan penelitian (Mardhiyati et al., 2019), terdapat korelasi antara penggunaan posbindu dengan manfaat yang dilaporkan, 0,000 0,05 sebagai nilai P. Hingga 93,1% dari mereka yang disurvei mengaku memiliki pendapat yang redup tentang manfaat, yang mungkin berpengaruh pada penggunaan yang rendah dan sebaliknya. Reaksi seseorang dapat mengambil bentuk respons pasif, yang merupakan reaksi internal yang terjadi tetapi tidak langsung jelas bagi orang lain. seperti persepsi seseorang tentang keuntungan minum obat sesuai anjuran dokter (Bsa et al., 2018). Reaksi seseorang adalah cerminan dari bagaimana perasaan mereka tentang potensi perilaku baru untuk menurunkan risiko tertular penyakit.

### **Saat menggunakan Posbindu, pengguna yang lebih tua mengalami hambatan yang dirasakan**

keyakinan dalam mengevaluasi kesulitan yang disajikan dengan mengadopsi perilaku disebut sebagai persepsi mereka tentang hambatan, dan itu adalah efek merugikan yang berkembang ketika mengambil tindakan pada tingkat fisik, psikologis, dan keuangan (Sumendap et al., 2020). Seseorang akan menilai efektivitas tindakan yang dilaporkan terhadap gagasan bahwa itu mahal, berbahaya, atau memiliki efek samping negatif, sementara juga mempertimbangkan imbalan dan konsekuensi dari perubahan perilaku. Menurut (Nurhidayati et al., 2019), ketidaknyamanan dapat berupa rasa sakit, kesulitan, iritasi, ketidaknyamanan, konsumsi waktu, dan sebagainya. Menurut penelitian oleh (Mardhiyati et al., 2019), Persepsi hambatan berkorelasi dengan p-value PTM Posbindu sebesar 0,000 0,05, yang berarti kemungkinan seseorang akan mengubah perilakunya akan lebih rendah jika rintangan yang dirasakan sangat signifikan. Antitesis dari keuntungan yang dirasakan, hambatan yang dirasakan adalah persepsi seseorang tentang berbagai hambatan yang menghalangi mereka terlibat dalam perilaku memotivasi (M.Fadilah, 2020).

## **Tingkat partisipasi lansia dalam mengunjungi Posbindu dipengaruhi oleh penduduk setempat**

Berikut ini adalah isyarat untuk bertindak elemen yang menyebabkan orang mengubah perilaku mereka sehubungan dengan kesehatan mereka. Contoh isyarat untuk bertindak termasuk gejala yang dirasakan, media informasi, pendidikan, dan pendidikan itu sendiri (Nurhidayati et al., 2019). 53 responden (56%) dari studi (Mardhiyati et al., 2019), mengungkapkan bahwa mereka tidak menggunakan posbindu dan memiliki dukungan keluarga yang kurang. Nilai p hasil pengujian sebesar 0,000 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan penggunaan Posbindu PTM. Korelasi antara dukungan keluarga dan penggunaan Posbindu PTM telah ditemukan oleh penelitian Ginting (p-value = 0,000). Sebaliknya, tidak ada korelasi antara penggunaan posko PTM dengan dukungan tenaga kesehatan dalam penelitian (Mardhiyati et al., 2019, dan (Sri Natalia Ginting, 2019), pada topik ini (p-value = masing-masing 0,599 dan 0,991), (Sri Natalia Ginting, 2019), Isyarat tindakan dapat memengaruhi orang untuk mengubah perilaku mereka dan mungkin memiliki sumber internal atau eksternal. Misalnya, salah satu isyarat internal adalah mengalami gejala. Misalnya, isyarat eksternal dapat berupa informasi atau nasihat yang diperoleh dari orang lain, seperti keluarga, teman, atau bahkan media sosial. (Nurhidayati et al., 2019).

## **SIMPULAN**

Menurut temuan penelitian, Posbindu PTM merupakan salah satu metode deteksi dini penyakit tidak menular. Pemanfaatan layanan kesehatan pada dasarnya adalah perilaku dalam industri kesehatan yang bertujuan untuk menghindari dan mengobati penyakit atau kondisi yang dapat membahayakan kesehatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, A. A., Hermansyah, Y., Raharjo, A. M., *at all.* (2023). Relation between Hypertension Knowledge and Behavior with Blood Pressure on Hypertensive Farm Workers in Mumbulsari Public Health Center Working Area. In *Jember Medical Journal(JMJ)* (Vol. 2, Issue 1).
- Ahmad Syahril Semen Dawai, Risky Eka Amriyanto. (2022). *Program Boga Sehat Sebagai Upaya Kepedulian Terhadap Lanjut Usia di Kabupaten Bantul.* 2(1), 1–13.
- Anggraeni, S., & Fauziah, E. (2020). Determinan Pemanfaatan Posbindu PTM di Desa Uwie Wilayah Kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(02).
- Ayu Permata Sari, S. (2022). Upaya meningkatkan derajat kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat. *Florona: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2).
- Borges, M. M., Custódio, L. A., Cavalcante, D. *at all.* (2023). Direct healthcare cost of hospital admissions for chronic non-communicable diseases sensitive to primary care in the elderly. *Ciência & Saúde Coletiva*, 28(1), 231–242. <https://doi.org/10.1590/1413-81232023281.08392022en>
- Bsa, A., Kesehatan Ternate, P., & Keperawatan, J. (2018). *Kepatuhan medikasi penderita diabetes mellitus berdasarkan teori health belief model (hbm) di diabetes center kota ternate tahun 2017.*
- CDC. (2021). *About Global NCDs | Division of Global Health Protection | Global Health | CDC.*<https://www.cdc.gov/globalhealth/healthprotection/ncd/global-ncd-overview.html>



- Cut Husna. (2014). Upaya pencegahan kekambuhan asma bronchial ditinjau dari teori health belief model di RSUDZA Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, v(3).
- Dendy, W., Suhbah, A., Suryawati, C., *at all.* (2019). *Evaluasi pelaksanaan program pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (posbindu ptm) Puskesmas Sukolilo I Kabupaten Pati* (Vol. 7, Issue 4). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Ellia Ariesti. (2021). Analisis faktor perilaku lansia dengan penyakit kronis berdasarkan health belief model di puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 11(1).
- FitriaPrabandari1, S. D. P. A. (2023). *Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu PTM sebagai Pemantauan Kesehatan Perempuan*. 6(1).
- Humana Dietética, N. (2014). Revista Española de Spanish Journal of Human Nutrition and Dietetics original. In *Rev Esp Nutr Hum Diet* (Vol. 18, Issue 3). <http://medicine>.
- Ivong Rusdiyanti. (2017). *Factors That Influence The Activity Of Visited Integrated Posting Most Of Diseases In The Village* (Vol. 1, Issue 2).
- Kuntari, T., Riesty, F., Deriawan, *at all.* (2023). Skrining dan Penyuluhan Penyakit Tidak Menular sebagai Inisiasi Program Posyandu Lansia di Kecamatan Turi, Sleman. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.30659/abdimasku.2.2.62-68>
- Magdalena, N. (2023). Identifikasi Kebutuhan dalam Rangka Pembentukan Lansia Mandiri. *Jessica Yolanda Lauwrence*, 09(2), 16. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1019-1028.2023>
- Mardhiyati, I., Suryoputro, A., & Fatmasari, Y. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu ptm di puskesmas rowosari kota semarang* (Vol. 7, Issue 3). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- M.Fadilah, P. S. A. R. A. S. (2020). *Evaluasi kepatuhan masyarakat dalam menjalankan adaptasi kebiasaan baru berdasarkan health belief model*.
- Ningrum, S. P., & Martin, A. (2022). *Pemanfaatan pos pembinaan terpadu (posbindu) oleh wanita lansia dalam rangka mencegah penyakit tidak menular di Desa Ambarawa Timur* (Vol. 3, Issue 3). [www.stmikpringsewu.ac.id](http://www.stmikpringsewu.ac.id)
- Nisak, R., Sa'adah, H. D., & Prawoto, E. (2022). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Posbindu-PTM Di Dusun Watukaras Desa Jenggrik Wilayah Kerja Upt Puskesmas Gemarang Kabupaten Ngawi. *jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (PKM)*, 5(11), 4066–4075. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7562>
- Nurhidayati, I., Suciana, F., & Zulcharim, I. (2019). *Hubungan kepercayaan kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus tipe 2*.
- P2P Kemenkes RI. (2020). *Penyakit Tidak Menular Kini Ancam Usia Muda*. <http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-tidak-menular-kini-ancam-usia-muda/>
- Putri, D. F., Kurniati, M., Yustika, R., *at all.* (2022). Penyuluhan Pemanfaatan Genogram dalam Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit pada Kader Posyandu Lanjut Usia di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (pkm)*, 5(6), 1859–1869. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.6587>

- Rahayu, D. D., Azizah, F., Faradilla, T., *at all.* (2022). *Analisis faktor risiko penyakit jantung koroner pada usia produktif di Kota Depok.*
- Rahmanti, A., & Haksara, E. (2022). *Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui screening penyakit tidak menular di Desa Jogonayan Kabupaten Magelang* (Vol. 2, Issue 1). <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/kreatif>
- Rochmah, S., Cahya Tri Purnami, K., Agushybana, *at all.* (2023). Partisipasi Lansia Pada Pelayanan Posbindu PTM di Kabupaten Rembang Penerbit: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 167–178.
- Rochmah, S., Purnami, C. T., & Agushybana, F. (2023). *MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia Analisis Pemanfaatan Posbindu oleh Lansia Melalui Pendekatan Health Belief Model : Literature Review.* 6(2). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Setyawati, A., Salomon, G. A., Nordianiwati, N., *at all.* (2023). Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka>
- Sri Natalia Ginting. (2019). *faktor yang memengaruhi terhadap pemanfaatan posbindu ptm pada lansia di wilayah kerja puskesmas rantang medan kecamatan medan petisah tahun 2018.*
- Sumendap, J., Rompas, S., Simak, V., *at all.* (2020). Hubungan dukungan keluarga dan motivasi dengan minat lansia terhadap posbindu. In *Journal Keperawatan(JKp)* (Vol. 8, Issue 1).